

**PENGARUH KOORDINASI DAN TERTIB ADMINISTRASI
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS PADA
SEKRETARIAT DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK
USIA DINI, PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN
MENENGAH KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN
MENEGAH REPUBLIK INDONESIA**

Dwi Riyanto

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of administrative coordination and order on the effectiveness of boss fund management at the Secretariat of the Directorate General of Early Childhood Education, Primary and Secondary Education, Ministry of Primary and Secondary Education of the Republic of Indonesia. The hypotheses in this research are: (1) There is a coordination effect on the effectiveness of managing BOS funds at the Secretariat of the Directorate General of Early Childhood Education, Primary Education and Secondary Education, Ministry of Primary and Secondary Education of the Republic of Indonesia. (2) There is an influence of orderly administration on the effectiveness of managing BOS funds at the Secretariat of the Directorate General of Early Childhood Education, Basic Education and Secondary Education of the Ministry of Basic and Secondary Education of the Republic of Indonesia. (3) There is a joint influence of coordination and orderly administration on the effectiveness of managing BOS funds at the Secretariat of the Directorate General of Early Childhood Education, Basic Education and Secondary Education of the Ministry of Basic and Secondary Education of the Republic of Indonesia. The research method used in this research is the explanatory method, namely research that explains or describes something, which aims to test hypotheses relating to causal relationships between the variables studied. Meanwhile, data collection in the explorative method is carried out using a survey approach. From the research results, the following conclusions were obtained: (1) There is an influence of Coordination (X1) on the effectiveness of managing BOS funds (Y) at the Secretariat of the Directorate General of Early Childhood Education, Primary and Secondary Education, Ministry of Primary and Secondary Education of the Republic of Indonesia, amounting to 0.181 or 0.181, so that variations in increasing and decreasing the effectiveness of managing BOS funds can be explained by the Coordination variable (X1) of 18.1%. (2) There is an influence of Administrative Order (X2) on the effectiveness of managing BOS funds (Y) at the Secretariat of the Directorate General of Early Childhood Education, Primary and Secondary Education, Ministry of Primary and Secondary Education of the Republic of Indonesia, amounting to 0.332 or 33.2%, thus variations in the increase and decrease in the effectiveness of managing BOS funds (Y) can be explained by the variable Administrative Order (X2) of 33.2%. (3) There is an influence of Coordination (X1) and Orderly Administration (X2) which together have a positive influence on the effectiveness of managing BOS funds (Y) at the Secretariat of the Directorate General of Early Childhood Education, Basic and Secondary Education, Ministry of Basic and Secondary Education of the Republic of Indonesia, amounting to 0.335 or 33.5%, thus the variation in increasing and decreasing the effectiveness of managing BOS funds (Y) can be explained by the variables Coordination (X1) and Orderly Administration (X2) together is 33.5%.

Keywords: Coordination, Administrative Order, Effectiveness, Budget Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Koordinasi Dan Tertib Administrasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bos Pada Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menegah Republik Indonesia. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh

koordinasi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS di Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menegah Republik Indonesia. (2) Terdapat pengaruh tertib administrasi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS di Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menegah Republik Indonesia. (3) Terdapat pengaruh koordinasi dan tertib administrasi secara bersama-sama terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS di Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menegah Republik Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksplanatif, yaitu suatu penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan sesuatu, yang bertujuan menguji hipotesis yang berkenaan dengan hubungan sebab akibat diantara variabel yang diteliti. Sedangkan pengumpulan data dalam metode eksplatif dilakukan dengan pendekatan survei. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan, sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh Koordinasi (X1) terhadap Efektivitas pengelolaan dana BOS (Y) pada Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menegah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menegah Republik Indonesia sebesar 0,181 atau 0,181, sehingga variasi peningkatan dan penurunan Efektivitas pengelolaan dana BOS dapat dijelaskan oleh variabel Koordinasi (X1) sebesar 18,1%. (2) Terdapat pengaruh Tertib Administrasi (X2) terhadap Efektivitas pengelolaan dana BOS (Y) pada Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menegah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menegah Republik Indonesia sebesar 0,332 atau 33,2%, dengan demikian variasi peningkatan dan penurunan Efektivitas pengelolaan dana BOS (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Tertib Administrasi (X2) sebesar 33,2%. (3) Terdapat pengaruh Koordinasi (X1) dan Tertib Administrasi (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap terhadap Efektivitas pengelolaan dana BOS (Y) pada Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menegah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menegah Republik Indonesia sebesar 0,335 atau 33,5% dengan demikian variasi peningkatan dan penurunan Efektivitas pengelolaan dana BOS (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Koordinasi (X1) dan Tertib Administrasi (X2) secara bersama-sama sebesar 33,5%.

Kata Kunci: Koordinasi, Tertib Administrasi, Efektivitas, Pengelolaan Anggaran

PENDAHULUAN

Keberhasilan organisasi dalam menjalankan aktivitas kegiatannya tidak terlepas dari adanya tertib administrasi dan koordinasi yang baik antar unit yang ada. Tertib Administrasi merupakan kondisi dimana seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Setiap organisasi dalam rangka pencapaian tujuannya, mutlak memerlukan administrasi karena di dalamnya fungsi administrasi terdapat proses kegiatan kerja sama antar orang-orang.

Demikian halnya dengan koordinasi, suatu organisasi sangat penting menerapkan koordinasi yang baik. Koordinasi merupakan suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan

jumlah waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

Terkait dengan koordinasi dan tertib administrasi, instansi yang menjunjung tinggi pentingnya koordinasi dan tertib administrasi adalah Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menegah Republik Indonesia. Pentingnya koordinasi dan tertib administrasi di Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menegah Republik Indonesia tersebut,

dimaksudkan untuk mendukung tercapainya tugas pokok melaksanakan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menegah Republik Indonesia, senantiasa dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanannya, terutama terkait pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menegah Republik Indonesia, efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah faktor penting, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah tetap terjaga.

Untuk tercapainya efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menegah Republik Indonesia, maka optimalisasi koordinasi dengan unit kerja terkait dan tertib administrasi terhadap kegiatan yang dilakukan adalah merupakan komponen penting dalam pencapaian tugas pokok sebagai unsur pelaksana dibidang layanan Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menegah Republik Indonesia.

Dalam rangka menunjang kelancaran kegiatan di Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan

Dasar dan Menegah Republik Indonesia, memiliki peranan yang penting sebagai unsur pelayanan khususnya yang berkaitan dengan pelayanan kepada administrasi, sehingga guna menunjang kelancaran tugas pokoknya maka diperlukan adanya koordinasi dan tertib administrasi secara optimal. Namun dalam pelaksanaan di lapangan, masih ditemui berbagai hambatan antara lain:

1) Tertib administrasi yang dilakukan di Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menegah Republik Indonesia masih kurang optimal, sehingga menyebabkan tujuan yang dicapai belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan;

2) koordinasi yang berjalan di lingkungan Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menegah Republik Indonesia masih kurang terkomunikasi dengan baik. Hal ini terlihat kurangnya komunikasi yang harmonis antar unit kerja di lingkungan Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menegah Republik Indonesia, sehingga menyebabkan kegiatan yang dilaksanakan belum berjalan dengan lancar;

3) iklim kerja yang kurang harmonis, hal ini antara lain terlihat kurang adanya kerjasama yang harmonis antara sesama pegawai, di mana keinginan masing-masing pegawai untuk memahami dan membantu keterkaitan hubungan kerja dengan pegawai yang lainnya masih sangat rendah;

4) belum terciptanya efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekretariat Direktorat

Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Hal ini terlihat, masih banyaknya keluhan dari unit-unit kerja atas pelayanan yang diberikan. Keluhan tersebut seperti : lambatnya penanganan atau pelayanan yang diberikan kepada unit kerja lain akibat keterbatasan sumber daya yang dimiliki, Tingkat kinerja aparatur masih rendah, Sarana dan prasarana pendukung yang tersedia belum memadai, sehingga menghambat kelancaran kegiatan yang dilakukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Koordinasi

Soewarno Handayuningrat (2012:102) mendefinisikan koordinasi sebagai “usaha-usaha sekelompok orang untuk menyamakan misi dan persepsi mereka agar yang mereka lakukan akan dapat saling membantu dan meminimalkan terjadinya konflik serta mampu menekan biaya seminimal mungkin”. Jika dirujuk pada komponen di atas, maka koordinasi ini merupakan suatu proses yang berusaha mempertemukan dua atau beberapa persepsi dan misi dari beberapa orang. Proses ini berawal dari saling memahami langkah yang diambil menuju pada arah yang sama.

Dengan pendelegasian wewenang dan pembagian pekerjaan kepada para pegawai oleh atasannya maka setiap pegawai akan mengerjakan sesuai dengan wewenang yang diterimanya atau dengan kata lain setiap pegawai mengerjakan sebagian fungsi dan organisasi. Oleh karena itu setiap pekerjaan pegawai harus diintegrasikan dan diarahkan untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya Malayu Hasibuan (2021:85) berpendapat “Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah waktu

yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan”. Lebih lanjut dia membagi koordinasi menjadi: (1) Koordinasi Vertikal (Vertical Coordination), yaitu kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan oleh atasan terhadap kegiatan unit-unit, kesatuan-kesatuan kerja yang ada di bawah wewenang dan tanggung jawab. (2) Koordinasi Horizontal (Horizontal Coordination), yaitu mengkoordinasikan yang setingkat. Koordinasi ini dibagi menjadi dua, yaitu: (a) Interdisciplinary Coordination, yaitu suatu koordinasi dalam rangka mengarahkan, menyatukan kegiatan-kegiatan, mewujudkan dan menciptakan disiplin antara unit yang satu dengan yang lain. (b) Interrelated Coordination, yaitu koordinasi antar unit yang memiliki fungsi yang berbeda, tapi memiliki saling ketergantungan atau hubungan kerja dalam rangka pencapaian tujuan.

Koordinasi membantu tercapainya tujuan kelompok semaksimal mungkin dengan jalan mengadakan keseimbangan antara unit dan kombinasi yang serasi antara unsur-unsur kegiatan pokok, mendorong partisipasi kelompok pada tahap permulaan serta mengusahakan agar setiap anggota mau menerima tujuan kelompok (bersama)”. Dengan demikian maka prinsip-prinsip tersebut sangat dibutuhkan karena dengan koordinasi inilah tujuan untuk tercapainya efisiensi pelaksanaan tugas dengan baik. Suatu kegiatan yang akan melibatkan beberapa unit di dalam suatu organisasi atau beberapa bidang di dalam suatu badan akan dapat dilaksanakan dengan tertib dan terkoordinasi apabila pekerjaan tersebut direncanakan terlebih dahulu secara bersama-sama dan membuat rencana itu menjadi milik bersama.

Organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan dengan rencana yang ditentukan sebelumnya. Kemudian Nawawi (2016:8), menjelaskan bahwa pengawasan adalah proses pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna oleh pimpinan unit/organisasi kerja terhadap sumber-sumber kerja untuk mengetahui kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan, agar dapat diperbaiki atau disarankan untuk diperbaiki oleh pimpinan yang berwenang pada jenjang yang lebih tinggi demi tercapainya tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pengertian Tertib Administrasi

Menurut J. S Badudu (2011:149) dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah: “Aturan, tata cara, teratur, dan menurut aturannya”. Dari pengertian di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa sesuatu yang sesuai dengan aturan, tata cara, teratur, dan menurut aturan yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan tertib.

Menurut pendapat Hadari Nawawi (2016:20) dalam bukunya Administrasi Personel “Tertib Administrasi adalah kondisi dimana seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku”. Setiap organisasi dalam rangka pencapaian tujuannya, mutlak memerlukan administrasi karena di dalamnya fungsi administrasi terdapat proses kegiatan kerja sama antar orang-orang.

Menurut Siagian (2017:8), dalam bukunya: “Filsafat Administrasi”, pengertian Tertib Administrasi adalah tersusunnya keseluruhan proses kegiatan sesuai dengan mekanisme yang berlaku.”

Ulbert Silalahi (2012:23), mengemukakan bahwa: “Tertib

Administrasi adalah teraturnya suatu proses kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan harapan yang dikehendaki”

Menurut The Liang Gie (2000:30) dalam bukunya “Unsur-unsur Administrasi” mengatakan bahwa “Tertib Administrasi adalah tercapainya keteraturan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan mekanisme dan prosedur yang berlaku”.

Lebih lanjut menurut Subandri S. Hardhoyo (2017:11) dalam bukunya Fungsi Administrasi Negara mengemukakan bahwa “Tertib Administrasi adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan keabminstrasi yang benar”. Menurut Bintoro (2014:09) tertib administrasi adalah keseluruhan keteraturan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Tertib Administrasi adalah teraturnya keseluruhan proses kerjasama yang dilakukan oleh lebih dari dua orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga Tertib Administrasi sebagai ilmu pengetahuan akan bermanfaat dan mempunyai nilai guna bila prinsip-prinsip, rumus-rumus, dan dalil-dalilnya diterapkan untuk meningkatkan mutu berbagai kehidupan bangsa dan Negara.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya melalui efisiensi pekerjaan, efektivitas kerja, produktivitas kerja, adanya tindakan preventif dalam mencegah masalah dalam pekerjaan, menghindari kemungkinan terjadinya

penyewelengan dalam kegiatan kerja, serta melaksanakan kegiatan kerja sesuai dengan peraturan.

Pengertian Efektivitas

Menurut Simanjuntak Payaman (2011:16) dalam kamus Ensiklopedi Administrasi, efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang akan dikehendaki, kalau seseorang melakukan kegiatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendakinya maka orang itu dikatakan efektif.

Efektifitas dalam manajemen berupa melakukan pemilihan diantara berbagai-berbagai kemungkinan untuk menyelesaikan persoalan, pertentangan atau keraguan yang timbul dalam proses penyelenggaraan kerjasama.

Efektifitas menunjukan bahwa didalam pelaksanaan fungsi-fungsi dan unsur-unsur manajemen yang telah dilaksanakan secara tepat, lancar dan berdaya guna dimana target produktifitas kerja dapat dicapai.

Menurut Soewarno Handayaningrat (2016:91) bahwa efektivitas adalah: “yang berhubungan pencapaian tujuan organisasi dengan memprioritaskan keteapat saran dalam pekerjaan”. Sampai beberapa jauh pencapaian tujuan organisasi sesuai seperti yang direncanakan.

Lebih lanjut menurut Soewarno (2016:92) tercapainya efektifitas apabila memenuhi unsur tepat guna, berhasil guna dan efesiensi.

Sementara itu Soedjadi (2015:15) mengemukakan bahwa efektivitas adalah: “melakukan kegiatan pada waktu yang tepat dalam arti target tercapai sesuai dengan waktu yang ditetapkan (target achieved)”.

Hadari Nawawi (2016:22) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah :

Suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya sesuatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendakinya, maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendakinya.

Menurut Shemerton SR (2019:24), “efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama. Tingkat pencapaian sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas”.

Sondang Siagian (2015:151) memberikan pandangannya, yaitu efektivitas berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya, apakah pelaksanaan sesuatu tugas dinilai dengan baik atau tidak sangat tergantung pada bilamana itu diselesaikan dan tidak terutama menjawab bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu.

Menurut Sarwoto (2018:73) efektivitas adalah kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai atau melakukan hal yang tepat”. Efektivitas merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi. sebelum kita dapat melakukan kegiatan secara efisien, kita harus yakin telah menemukan hal yang tepat untuk dilakukan.

Menurut Gibson dan kawan-kawan (diterjemahkan oleh Djoerban Wahid, 2018:27); “efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama. Tingkat pencapaian sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas”.

Bertitik tolak dari pengertian tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam efektivitas yang diutamakan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki tanpa memperdulikan biaya, tenaga dan waktu yang telah dikeluarkan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa apa yang telah dianggap

efektif belum tentu efisien. Sebabnya adalah karena hanya mengejar hasil yang diinginkan tanpa memperhitungkan berapa besar daya, dana, sarana yang telah dikeluarkan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian pekerjaan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksplanatif, yaitu suatu penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan sesuatu, yang bertujuan menguji hipotesis yang berkenaan dengan hubungan sebab akibat diantara variabel yang diteliti. Sedangkan pengumpulan data dalam metode eksplatif dilakukan dengan pendekatan survei dikutip Sugiono, Metode Penelitian Administrasi (Jakarta: Bumi Aksara, 2009:39).

Tujuan metode ini adalah untuk menguji hipotesis dari subjek yang diteilti. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subjek yang diteliti (responden) melalui Tanya jawab (kuesiner dan wawancara). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan dengan variabel yang lain.

Berdasarkan kerangka berpikir, bahwa variabel Efektivitas pengelolaan dana BOS sebagai variabel terikat dapat dipengaruhi oleh 2 variabel bebas, yaitu; variabel koordinasi dan variabel Tertib Administrasi, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kalibrasi Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji Validitas berhubungan dengan suatu pengujian item-item dalam.

Memperlihatkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah suatu kesesuaian atas kemampuan dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan.

kuesioner yang akan digunakan. Dalam penelitian ini akan digunakan analisis korelasi item, yaitu dengan menghitung korelasi antar nilai keseluruhan yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dengan nilai keseluruhan yang diperoleh atau skor totalnya. Skor total adalah skor yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item pertanyaan. Apabila skor item pertanyaan positif dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukuran tersebut mempunyai validitas.

Pengukuran validitas butir kuesioner penelitian ini dilakukan dengan melihat Koefisien korelasi Product-Moment Pearson dari 100 sampel. Dengan jumlah 100 orang ini maka distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati kurve normal. Pengujian validitas dengan menggunakan software SPSS 19.00 for Windows. Pengujian validitas dilakukan untuk masing-masing butir pertanyaan dari variabel X1, X2 dan variabel Y. Uji validitas penelitian ini melalui pengukuran derajat korelasi antara masing-masing butir pertanyaan terhadap masing-masing variabel, di mana masing-masing dimensi meliputi dua item pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengolahan data terhadap uji validitas variabel Koordinasi menujukan dari 15 item pertanyaan didapat rhitung $> r$ tabel (0.195). Dengan demikian keseluruhan item pertanyaan Variabel X1, X2, dan Y dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau andal. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran. Konsep reliabilitas alat ukur berkaitan erat dengan masalah error of measurement. Error of measurement sendiri menunjuk pada sejauh mana konsistensi hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok subyek yang sama. Konsep reliabilitas hasil ukur apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok individu yang berbeda.

Untuk tujuan prediksi dan diagnosis, test dituntut untuk memiliki koefisien reliabilitas setinggi berkisar $> 0,7$. Dikatakan andal atau reliabel nilai 0,7 (www.ats.ucta.edu/stat/spss).

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk masing-masing variabel diketahui bahwa Nilai reliabilitas pada variabel Koordinasi sebesar 0,923 atau 92,3%, dengan demikian nilai reliabilitas alpha pada variabel rehabilitasi berada $> 70\%$ sehingga variabel rehabilitasi memiliki nilai keterandalan. Untuk variabel Tertib Administrasi sebesar 0,909 atau sebesar 90,9% dengan demikian nilai reliabilitas alpha pada Variabel Tertib Administrasi $> 70\%$, artinya bahwa Variabel Tertib Administrasi berada pada kondisi reliabel atau Variabel Tertib Administrasi memiliki nilai keterandalan. Selanjutnya untuk variabel Efektivitas pengelolaan dana BOS memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,855 atau 85,5, sehingga variabel Efektivitas pengelolaan dana BOS memiliki nilai

reliabilitas $> 70\%$. Dengan demikian variabel Efektivitas pengelolaan dana BOS memiliki nilai keterandalan.

Hasil pengolahan data terhadap variabel Efektivitas pengelolaan dana BOS (Y) nilai Chihitung rata-rata sebesar 47.74 sedangkan Chitabel rata-rata 9.488 dengan demikian Chihitung $>$ Chitabel, sehingga (Ho) Ditolak dan (Ha) diterima artinya masing-masing item pada variabel Efektivitas pengelolaan dana BOS (Y) memiliki ketidak samaan satu sama lainnya.

Chi-Squarehitung 47.74 $>$ 9.488 Chi-Squaretabel Dengan demikian (Ho) Ditolak (Ha) diterima dan Ho ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan Efektivitas pengelolaan dana BOS yang diajukan pada seluruh responden diterima.

Dengan demikian berdasarkan hasil uji Analisis of Variance (ANOVA) menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 48.712 sedangkan nilai Ftabel sebesar 2.19 dengan demikian Fhitung 48.712 $>$ Ftabel 2.19 dengan demikian (Ho) ditolak dan (Ha) diterima, sehingga variabel Koordinasi (X1) dan Tertib Administrasi (X2) memiliki pengaruh secara bersama terhadap Efektivitas pengelolaan dana BOS (Y)

Probabilitas hasil didapat sebesar 0.000 dengan demikian Koordinasi (X1) dan Tertib Administrasi (X2) Signifikan secara bersama terhadap Efektivitas pengelolaan dana BOS (Y) artinya bahwa variabel Koordinasi (X1) dan Tertib Administrasi (X2) dapat dijadikan tolok ukur dalam menentukan Efektivitas pengelolaan dana BOS (Y).

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut berikut: (1) Melalui uji regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ diperoleh $Y = 12.846 + 7.953$ (Koordinasi) + 0.592 (Tertib Administrasi). Ini berarti bila Koordinasi (X1) ditingkatkan sebesar 1 point, maka

akan memberikan pengaruh terhadap Efektivitaspengelolaan dana BOS sebesar 7.953. Demikian halnya dengan Tertib Administrasi (X2), jika ditingkatkan sebesar 1 point, maka akan menghasilkan peningkatan pada Efektivitaspengelolaan dana BOS sebesar 0,592.

2) Melalui uji korelasi antara Koordinasi (X1) dan Tertib Administrasi (X2) didapat hasil sebagai berikut:

a) Nilai korelasi Koordinasi (X1) sebesar 0,425, artinya bila Koordinasi ditingkatkan maka akan menghasilkan Efektivitas pengelolaan dana BOS meningkat. Sedangkan melalui koefisien penentu didapat Koordinasi (X1) sebesar 0,181, sehingga variasi peningkatan dan penurunan Efektivitaspengelolaan dana BOS dapat dijelaskan oleh variabel Koordinasi (X1) sebesar 18,1%, dan terlihat faktor-faktor lain di luar variabel sebesar 81,9%.

b) Nilai korelasi Tertib Administrasi (X2) sebesar 0.576, artinya bila Tertib Administrasi ditingkatkan maka akan menghasilkan Efektivitaspengelolaan dana BOS meningkat. Sedangkan melalui koefisien penentu didapat Tertib Administrasi (X2) sebesar 0.3317 atau 33,17% dengan demikian variasi peningkatan dan penurunan Efektivitaspengelolaan dana BOS (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Tertib Administrasi (X2) sebesar 33,2% sehingga faktor-faktor lain diluar kedua variabel sebesar 72,8%.

c) Hasil korelasi Koordinasi (X1) dan Tertib Administrasi (X2) secara bersama-sama memiliki nilai sebesar 0,579, dengan demikian memiliki hubungan positif cukup kuat. Artinya bila variabel Koordinasi dan Tertib Administrasi secara bersama-sama ditingkatkan, maka akan memberikan hasil positif berupa peningkatan Efektivitaspengelolaan dana BOS (Y). Sedangkan hasil koefisien penentu,

secara bersama-sama antara Koordinasi (X1) dan Tertib Administrasi (X2) memiliki nilai sebesar 0,335 atau 33,5% dengan demikian variasi peningkatan dan penurunan Efektivitaspengelolaan dana BOS (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Koordinasi (X1) dan Tertib Administrasi (X2) sama sebesar 33,5% sehingga faktor-faktor lain diluar kedua variabel sebesar 66,5%.

3) Berdasarkan uji hipotesis (uji t) didapat nilai t hitung variabel Koordinasi sebesar 4.647 dan t tabel 1.685, dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga ada hubungan antara Koordinasi dan peningkatan Efektivitaspengelolaan dana BOS.

Sedangkan untuk variabel Tertib Administrasi, didapat t hitung sebesar 6.979 dan t tabel sebesar 1,685, dengan demikian ho di tolak dan ha diterima, sehingga terdapat hubungan antara Tertib Administrasi dengan peningkatan Efektivitaspengelolaan dana BOS.

4). Berdasarkan hasil pengolahan uji F, data menunjukan bahwa Fhitung dihasilkan sebesar 48.712 sedangkan Ftabel 2.19 sehingga Fhitung 48.712 >Ftabel 2.19 dengan demikian (Ho) Ditolak dan (Ha) diterima artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara (Koordinasi dan Tertib Administrasi) terhadap peningkatan Efektivitas pengelolaan dana BOS.

Probabilitas hasil sebesar 0.000 atau 0% sedangkan tarif = 5% dengan demikian [$= 0.000 \leq 0.050$], sehingga dengan demikian (Koordinasi dan Tertib Administrasi) Signifikan terhadap Efektivitas pengelolaan dana BOS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh Koordinasi (X1) terhadap Efektivitas pengelolaan dana BOS (Y) pada Sekretariat Direktorat Jenderal

Pendidikan Anak Usia Dini,Pendidikan Dasar dan Menegah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menegah Republik Indonesia sebesar 0,181 atau 0,181, sehingga variasi peningkatan dan penurunan Efektivitaspengelolaan dana BOS dapat dijelaskan oleh variabel Koordinasi (X1) sebesar 18,1%.

(2) Terdapat pengaruh Tertib Administrasi (X2) terhadap Efektivitas pengelolaan dana BOS (Y) pada Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,Pendidikan Dasar dan Menegah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menegah Republik Indonesia sebesar 0,332 atau 33,2%, dengan demikian variasi peningkatan dan penurunan Efektivitaspengelolaan dana BOS (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Tertib Administrasi (X2) sebesar 33,2%.

(3) Terdapat pengaruh Koordinasi (X1) dan Tertib Administrasi (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap terhadap Efektivitas pengelolaan dana BOS (Y) pada Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,Pendidikan Dasar dan Menegah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menegah Republik Indonesia sebesar 0,335 atau 33,5% dengan demikian variasi peningkatan dan penurunan Efektivitas pengelolaan dana BOS (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Koordinasi (X1) dan Tertib Administrasi (X2) secara bersama-sama sebesar 33,5%

DAFTAR PUSTAKA

Atmosudirdjo, Prajudi. (2010), Administrasi dan Manajemen Umum, Jakarta: Gunung Agung.

Ginanjar Kartasasmita, (2012), Reformasi Administrasi Publik, Malang: Seminar Nasional

Malayu Hasibuan, (2010), Kinerja Organisasi, Jakarta: Bumi Aksara

Mulyono, (2015), Pengelolaan Dana BOS, Jakarta: Gunung Agung

Poerwadarminta, (2011), Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja, Ilham Jaya, Jakarta.

Siagian, Sondang P, (2019), Peranan Staf dalam management, PT. Gunung Agung

Sarwoto, (2010), Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Soerjadi, (2010), Efektivitas Organisasi, Jakarta: PT Rajawali Pers

Soewarno Handayaningrat, (2017), Prinsip-prinsip Efektivitas Dalam Organisasi, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Soepardi, (2010), Administrasi Perkantoran, Jakarta, Rajawali Press.

Sugiyono, (2012), Metode Penelitian, Jakarta, Rineka

Suhartini, Arikunto, (2010), Metode Riset, Jakarta, Grafindo.

Soekarno. K., (2016), Dasar-Dasar Manajemen, Jakarta: Miswar.

Sarwoto, (2017), Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen, Jakarta: Ghalia Indonesia.

S Bintoro,(2014), Pembangunan Indonesia Tantangan-Tantangan Dalam Tataran Nasional Global, Jakarta: CV. Jaya Binangun

Umar, Husen, (2010), Perencanaan Administrasi Materiil , PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Wentra, Efektivitas Organisasi, (2010), Jakarta: Balai Pustaka.

Widya Ningrum, Hesti, (2015), Menciptakan Pelayanan Bermutu, Jakarta: Balai Pustaka